

**ANALISIS HASIL BELAJAR MATEMATIKA
TENTANG PERBANDINGAN MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING
TIPE STAD PADA SISWA KELAS V SD**

Miluwati¹, Berliana Henu Cahyani²,
Banun Havifah Cahyo Khosiyono³, Ana Fitrotun Nisa⁴
SD Negeri 3 Kalimanggis

^{1,2,3,4}Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹miluwati664@gmail.com, ²berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id,

³banun@ustjogja.ac.id, ⁴ana.fitrotun@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

Based on initial reflections, mathematics learning at SDN 3 Kalimanggis has not yet reached optimal levels. This is because students have difficulty understanding the material, the teacher's way of teaching still uses the lecture method and does not apply learning models. This resulted in low student interest in learning with only 37% of students' learning outcomes complete or 4 out of 11 students completing. Therefore, there is a need for analysis to improve student learning outcomes in mathematics subjects. One way is to use the STAD type cooperative learning model. This research aims to improve teacher skills in mathematics learning, student activities in mathematics subjects and mathematics learning outcomes. This research uses a classroom action research design. The subjects of this research were teachers and students of class V at SDN 3 Kalimanggis. Data collection uses observation sheets, tests and photo documentation. Non-test data analysis was carried out qualitatively while tests were carried out quantitatively. Based on the research results, it shows that the first cycle can improve teacher skills to get a good category with an average score of 34.3. Increasing student activity gets a good category with an average score of 36.3. Meanwhile, the completeness of learning outcomes was 53%, namely 6 out of 11 students completed. In cycle II, it showed an increase in teacher skills by getting a very good category with an average score of 42. Student activities increased to a very good category with an average score of 42.2. Then the completeness of learning outcomes reached 100% with 11 out of 11 students completing. Based on the results of this research, it can be concluded that the use of the STAD type cooperative learning model is very enjoyable and there is an increase in student learning outcomes in mathematics learning.

Keywords: learning outcomes; comparison; learning model; STAD type cooperative learning

ABSTRAK

Berdasarkan refleksi awal dalam pembelajaran matematika di SDN 3 Kalimanggis belum mencapai optimal. Hal ini disebabkan siswa mengalami kesulitan memahami materi, cara mengajar guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang menerapkan model pembelajaran. Sehingga mengakibatkan minat belajar siswa yang rendah dengan ketuntasan hasil belajar siswa hanya 37% atau 4 dari 11 siswa yang tuntas. Oleh karena itu perlu adanya analisis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran matematika, aktivitas siswa dalam mata pelajaran matematika dan hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 3 Kalimanggis. Pengambilan data menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi foto. Analisis data non tes dilakukan secara kualitatif sedangkan tes dilakukan secara kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dapat meningkatkan keterampilan guru mendapatkan kategori baik dengan skor rata-rata 34,3. Meningkatkan aktivitas siswa mendapatkan kategori baik dengan skor rata-rata 36,3. Sedangkan ketuntasan hasil belajar sebesar 53 % yaitu 6 dari 11 siswa tuntas. Pada siklus II menunjukkan peningkatan keterampilan guru dengan mendapatkan kategori sangat baik dengan skor rata-rata 42. Kegiatan aktivitas siswa meningkat dengan kategori sangat baik dengan skor rata-rata 42,2. Kemudian ketuntasan hasil belajar mencapai 100 % dengan 11 dari 11 siswa tuntas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD sangat menyenangkan dan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.

Kata Kunci : hasil belajar, perbandingan, model pembelajaran, *cooperative learning* tipe STAD

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting didalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang

terjadi. Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang melibatkan guru dan siswa yang mengacu pada sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan siswa dari mulai tingkat sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Sebagai

sarana berpikir logis pembelajaran matematika sangat penting bagi perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa.

Permasalahan pembelajaran matematika juga terjadi di SDN 3 Kalimanggis yang menunjukkan rendahnya nilai matematika pada siswa. Hal itu didukung dengan data dari pencapaian hasil belajar pada siswa kelas 5 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 66. Data hasil belajar menunjukkan dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80 dengan rerata kelas 57,89. Dari Jumlah siswa kelas V 11 siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM baru 4 siswa atau sekitar 36,8 %, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM berjumlah 7 siswa atau sekitar 63,2 %. Melihat data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran matematika tersebut, maka perlu diperbaiki proses pembelajaran agar lebih berkualitas khususnya pada materi perbandingan. Kemudian peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dengan mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan kreatifitas guru. Maka peneliti

menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun salah satu model pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan cooperative learning tipe *Students Teams Achievement Division Cooperative learning* tipe (STAD). Model pembelajaran STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Kajian Teori

Belajar merupakan proses penting perubahan perilaku manusia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam

perkembangan, kepribadian, manusia. Oleh karena itu dengan menguasai prinsip-prinsip dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis. Menurut Gagne dan Berliner (Anni, 2013: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan proses di mana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Morgan et.al. (Anni, 2013: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman. Menurut Slavin (Anni, 2013: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku individu yang dihasilkan dari pengalaman individu itu sendiri. Perubahan tingkah laku seseorang yang diakibatkan oleh belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, misalnya bertambahnya pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan perubahan sikap.

Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Bloom (dalam Suprijono 2013:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); *application* (menerapkan); *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan); dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima); *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai); *organization* (organisasi); *characterization* (karakterisasi, kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar

digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik (2014: 31) menjelaskan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Faktor yang memberikan kontribusi belajar adalah kondisi internal dan eksternal pembelajar. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh pembelajar akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar. Faktor – faktor internal ini dapat terbentuk sebagai akibat dari pertumbuhan, pengalaman belajar, dan perkembangan. Kondisi internal adalah kondisi eksternal yang ada di lingkungan pembelajar. Beberapa factor eksternal seperti antara lain variasi dan derajat kesulitan materi (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana

lingkungan, dan budaya belajar akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar. Andi Hakim Nasution mengatakan bahwa istilah matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathein* atau *manthenein* yang artinya mempelajari, namun diduga kata itu erat pula hubungannya dengan kata sansekerta yaitu *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, pengetahuan atau intelegensi (dalam Karso, 2013: 1.39 - 1.40). Pengertian matematika menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ilmu tentang bilangan -bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur yang abstrak. Untuk dapat memahami struktur serta hubungan-hubungannya diperlukan penguasaan tentang konsep-konsep yang terdapat dalam matematika. Hal ini berarti belajar matematika adalah belajar konsep dan struktur yang terdapat dalam bahan-bahan yang sedang dipelajari serta mencari hubungan diantara konsep dan struktur tersebut.

Teori belajar matematika juga diperlukan untuk dasar mengobservasi tingkah laku anak didik dalam belajar. Kemampuan untuk mengambil keputusan di kelas dengan tepat, dan kemampuan untuk mengobservasi tingkah laku anak didik dalam belajar, merupakan sebagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran matematika. Oleh karena itu para guru hendaknya memahami teori belajar dan mengajar matematika, agar dapat menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran menjadi efektif, bermakna, dan juga menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning). Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Berdasarkan asumsi tersebut, dalam kelas siswa belajar bersama dalam kelompok-

kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang yang sederajat dengan berbeda kemampuan satu sama. Tujuannya memberikan kesempatan kepada semua siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Selama belajar kelompok siswa mengerjakan tugas menuntaskan materi yang disajikan guru dengan saling membantu teman sekelompoknya (Trianto 2014 : 41). Menurut Trianto (2014: 52) model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan diakhiri penghargaan kelompok. Menurut Tri Ariani dan Duwi Agustini (2018, hlm 69-70) kelebihan pembelajaran kooperatif tipe STAD ialah : 1) Melatih peserta didik agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pelajaran dan mengikuti norma dalam kelompok, seperti saling menghormati, menghargai sesama anggota kelompok, 2) Dapat membuat siswa

untuk saling membantu dan memberikan semangat dalam kelompok, agar kelompoknya dapat memperoleh sebuah hasil secara bersama-sama. 3) Peserta didik menjadi lebih cepat tanggap dalam menerima materi pembelajaran, dan peserta didik juga mempunyai peran sebagai orang yang memfasilitasi untuk teman-temannya agar dapat mengembangkan suatu hasil belajar secara berkelompok. 4) Menumbuhkan sebuah hubungan yang sangat baik antara peserta didik tersebut dengan peserta didik lainnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas peserta didik untuk mengembangkan kebebasan dalam menyampaikan pendapat dalam aktivitas kerja kelompok. Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD diharapkan guru menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk selalu aktif dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan, misalnya melakukan eksperimen maupun menafsirkan data-data penelitian sebagai konsep-konsep. Model pembelajaran Student Teams

Achievement Division (STAD) merupakan salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Fase-fase model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division meliputi; 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2) menyampaikan atau menyajikan informasi, 3) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, 4) Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar, 5) Evaluasi, dan 6) Memberikan penghargaan.

B. Metode Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di SD Negeri 3 Kalimantan yang terletak di Dusun Kalisat, Desa Kalimantan, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Kalimantan, sebanyak 11 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Sumber data yang digunakan sebagai kegiatan penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data Primer dalam penelitian ini berupa daftar nilai harian siswa kelas V. Sumber data dikumpulkan dari kondisi awal aktifitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Data Sekunder dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini antara lain; 1) hasil obsevasi yang merupakan sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi secara sistematis selama dalam pelaksanaan siklus pertama sampai pada siklus kedua. 2) Hasil evaluasi. 3) Hasil wawancara yang digunakan untuk mengetahui respon siswa ketika diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Wawancara dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Guru bertanya kepada siswa dan memberikan tanda cek (V) yang sesuai dengan jawaban siswa 4) Hasil pengamatan teman sejawat yang berkolaborasi dalam penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui; 1) Teknik observasi, dalam penelitian ini digunakan untuk

menggambarkan keterampilan guru, aktifitas siswa dan hasil belajar matematika dengan cooperative learning tipe STAD. 2) Teknik tes merupakan seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika. 3) dan teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendokumentasikan keterampilan guru dan aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data sebagai berikut; 1) Dokumen daftar nilai siswa pada hasil belajar kondisi awal, 2) dokumen catatan siswa selama aktifitas belajar matematika materi perbandingan pada kondisi awal, 3) lembar pengamatan untuk memperoleh data aktifitas belajar matematika pada siklus I dan II, dan naskah soal tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar pada siklus I dan II.

Jenis data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar siswa yang diperoleh dari materi perbandingan,

dan data kualitatif ini diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan cooperative learning tipe STAD.

Validasi data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara triangulasi sumber dan data. Validasi ini dilakukan melalui pengamatan data aktifitas siswa dalam belajar matematika materi perbandingan, kemudian divalidasi dengan bantuan kolaborasi teman sejawat dengan peneliti, serta teman sejawat dengan siswa kelas V. Data hasil belajar siswa supaya valid dilakukan melalui penyusunan silabus, kisi-kisi soal, naskah soal, pembuatan instrumen penilaian, serta analisis hasil penilaian.

Analisis data dilakukan melalui data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif yang diperoleh dari hasil tes objektif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis diskriptif dengan mencari nilai rerata/ mean skor yang diperoleh setiap siswa. Data kualitatif berupa data observasi dan dokumentasi. Adapun langkah penganalisisan data kualitatif adalah

dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran dan mengklasifikasikannya dengan teman peneliti yang membantu dalam penelitian. Sedangkan dokumentasi dideskripsikan sendiri oleh peneliti sesuai dengan kondisi atau kenyataan yang ada.

Indikator Keberhasilan dalam pembelajaran dengan menggunakan cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dengan indikator sebagai berikut:; keterampilan guru meningkat dengan kriteria sekurang – kurangnya baik yaitu skor ≥ 30 , aktivitas siswa meningkat dengan kriteria sekurang – kurangnya baik yaitu skor ≥ 30 , dan 85% siswa mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 66 dalam pembelajaran matematika materi perbandingan. Prosedur dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Kalimanggis

dengan Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 11 siswa yang terdiri 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Dalam kegiatan belajar mengajar tentang perbandingan dua besaran yang berbeda, deskripsi awal menunjukkan siswa kurang memahami materi perbandingan dua besaran yang berbeda. Siswa kebanyakan belum menguasai konsep perbandingan dua besaran yang berbeda. Dari 11 siswa di SDN 3 Kalimanggis hanya 37 % atau 4 siswa yang baru mencapai nilai di atas KKM 66. Sedangkan 63 % atau 7 siswa belum mencapai ketuntasan. Deskripsi hasil penelitian penerapan cooperative learning tipe STAD Deskripsi Siklus I berdasarkan hasil catatan kegiatan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut; 1) perencanaan tindakansebelum melakukan tindakan perbaikan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, 2) menyusun RPP, 3) kisi-kisi soal, 4) kriteria penilaian, 5) menyiapkan sumber belajar, 6) alat evaluasi, 7) LKS dan lembar observasi guru dan siswa; pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran peneliti membagi dalam 3 tahap yaitu pra kegiatan, kegiatan awal, dan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti peneliti

melaksanakan proses mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Kegiatan pertemuan ke-1 meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pertemuan ke-2 meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Deskripsi Siklus II berdasarkan hasil catatan kegiatan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut; perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti, setelah melakukan tindakan perbaikan pada siklus I yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, silabus, kisi-kisi soal, kriteria penilaian, menyiapkan sumber belajar, alat evaluasi, LKS dan lembar observasi guru dan siswa; pelaksanaan tindakan dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II peneliti membagi dalam 3 tahap yaitu pra kegiatan, kegiatan awal, dan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti peneliti melaksanakan proses mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Kegiatan pertemuan ke-1 meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pertemuan ke-2 meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses

observasi peneliti melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan melihat hasil belajar siswa dengan Cooperative Learning tipe STAD. Sedangkan proses pengamatan keterampilan guru dalam mengajar dilakukan oleh teman sejawat selaku observer peneliti. Tahap refleksi ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis data. Berdasarkan deskripsi dan hasil observasi pada siklus II, maka dalam pembelajaran ini ditemukan bahwa saat pengajaran berlangsung rata-rata siswa sudah antusias mengikuti dan aktif baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, pada saat diskusi kelompok sudah berjalan lancar dan semua siswa sudah bersemangat dan fokus dalam pembelajaran, dalam belajar kelompok rata-rata siswa sudah membantu semua teman dalam bekerja sama, guru sudah optimal dalam membangkitkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan teman, guru dalam membimbing kelompok sudah optimal, dan hasil belajar klasikal pada siklus II menunjukkan persentase sebesar 100 %, hal ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan deskripsi dan hasil observasi pada siklus II dijadikan refleksi bagi peneliti dan teman sejawat. Hasil tes perbaikan sudah sesuai dengan indikator yang diharapkan, maka kegiatan pembelajaran dengan model Cooperative Learning tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran ini menggunakan cooperative learning tipe STAD. Secara rinci dapat disajikan pembahasan dari tiap siklus sebagai berikut:

Tabel 1
Perbandingan Skor Masing –
masing Variabel

No	Variabel	Siklus I	Siklus II	Keenaikan	%
1.	Keterampilan guru	34,3	42	7,7	16%
2.	Aktivitas siswa	36,3	42,2	5,9	12,3 %
3.	Hasil belajar	6	11	5	45, 45 %

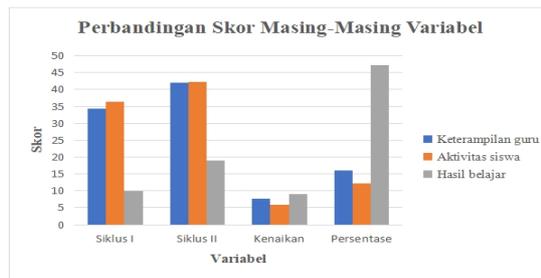
Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi terjadi peningkatan yang signifikan pada masing – masing variabel, keterampilan guru dari siklus

I sampai siklus II yaitu dari skor 34,3, meningkat menjadi 42 naik 16 %. Dari observasi akhir keterampilan guru terlaksana yang berarti telah mendukung keberhasilan pembelajaran.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran matematika terjadi peningkatan dalam setiap siklusnya. Aktivitas siswa siklus I sampai siklus II yaitu dari skor 36,3 meningkat menjadi 42,2 mengalami kenaikan 5,9 atau naik 12,3 %, berarti aktivitas siswa sebagai asas terpenting dalam belajar telah terlaksana dengan baik.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika juga terjadi peningkatan dalam setiap siklusnya. Hasil belajar siswa siklus I sampai siklus II yaitu dari 6 siswa tuntas dalam belajar meningkat menjadi 11 siswa tuntas dalam belajar. Hasil belajar mengalami kenaikan 5 siswa atau 45,45%, yang berarti bahwa 100 % hasil belajar siswa telah terlaksana dengan baik dan tuntas .

Berdasarkan tabel 1, selengkapnya disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 2

Diagram Perbandingan Skor Masing – masing Variabel

Dilihat dari hasil observasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada masing – masing variabel, keterampilan guru dari siklus I sampai siklus II yaitu dari skor 34,3, meningkat menjadi 42. Dari observasi akhir, hampir seluruh deskriptor yang berjumlah 48 dapat terlaksana dengan baik. Berarti 87,5% keterampilan guru terlaksana yang berarti telah mendukung keberhasilan pembelajaran

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran matematika terjadi peningkatan dalam setiap siklusnya. Aktivitas siswa siklus I sampai siklus II yaitu dari skor 36,3 meningkat menjadi 42,2. Yang berarti bahwa 87,9% aktivitas siswa sebagai asas terpenting dalam belajar telah terlaksana dengan baik. Peningkatan aktivitas siswa tersebut dipengaruhi oleh pelaksanaan keterampilan guru dalam penggunaan metode cooperative Learning type STAD.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: keterampilan guru dalam pembelajaran matematika menggunakan cooperative learning tipe STAD mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari siklus I skor rata-rata 34,3 kriteria baik dan siklus II skor rata-rata 42 kriteria sangat baik, dan aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan cooperative learning tipe STAD mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari siklus I skor rata-rata 36,3 kriteria baik dan siklus II skor rata-rata 42,2 dengan kriteria sangat baik.

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan simpulan hasil penelitian sebagai berikut; guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sebaiknya memperhatikan karakteristik dan kondisi siswa sehingga dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi, media, sumber belajar dan strategi serta model pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan penggunaan media

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan siswa diharapkan pembelajaran menjadi bermakna sehingga dapat membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan, melalui pembelajaran dengan cooperative learning tipe STAD, siswa diharapkan dapat membangun kerjasama yang baik sejak kecil. Dengan adanya pembelajaran yang menekankan pada kerjasama yang baik diharapkan dapat memunculkan rasa sosialisasi yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2013. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Anitah, Sri dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharjono, Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT.Rineka cipta.

- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2014. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Herhyanto, Nar dan H.M Akib Hamid. 2014. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jihad dan Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi pressindo
- Kunandar. 2013. *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Garfindo Persada: Jakarta
- Karso. 2013. *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Muhsetyo. 2014. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Poerwanti, Endang dkk. 2013. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: DirjenDikti.
- Purwodarminto.2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusman.2014. *Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalis me Guru*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperatif Learning*. Pustaka Pelajar: Yogjakarta.
- Trianto, T.(2012) *Model Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana Predana Media Grup
- Niswatin, Umi. 2009. “Penerapan Pembelajaran kooperatif type stad untuk meningkatkan penguasaan konsep waktu pada mata pelajaran matematika kelas I SDN Mronjo 02 Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar”.
- (Online
<http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/makalah-konsep-pendidikanmatematika-dan.html>
- Pitasari, D. E., Maryani, I., & Purwanto. (2011). Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe STAD dengan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Pucung. 270–279.
- Ariani, T., & Agustini, D. (2018). *Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)*

- dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak terhadap Hasil Belajar Fisika. SPEJ (Science and Physic Education Journal), 1(2), 65-77*
- Chris, H. dkk. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sd Swasta Harvad Medan Tahun Pembelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Pendidikan, XII(1), 104–12.*
- Fitrina, K. Margiati, dan Mastar, A. (2013). *Pengaruh Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 36 Pontianak Selatan. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan, 2(2), 1-20.*
- Gumrowi, A. (2016). *Strategi Pembelajaran Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gelombang Siswa Kelas XII MAN 1 Bandar Lampung. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni, 5(2), 183.*
- <https://doi.org/10.24042/jpifalbi.runi.v5i2.118>
- Giantara, M., Surya, M., dan Oka, G. A. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Gugus V Kecamatan Marga. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1), 20-40.*
- Muhlis. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koloid SMAN 4 Bantimurung Maros. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 12–24.*
- Pujiono, R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VB Sdn 047 Tarakan. *Journal of Education Research and Evaluation, 1(4), 198–203.*
- Rosandi, D., Eka, S., dan Syarbaini, S. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas V*

Mis Hidayatussalam. Jurnal
Pendidikan, 2(1), 44-60.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan
Tujuan Pendidikan Indonesia.
Adi Widya: Jurnal Pendidikan
Dasar, 4(1), 29.
[https://doi.org/10.25078/aw.v4i
1.927](https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927)